

Tingkat Pengetahuan Penyakit Diabetes Mellitus pada Lansia Peserta BPJS di Klinik Mugi Sehat Jatingaleh Semarang

¹Chodidjah *, ²Titiek Sumarawati, ¹Anita Soraya Soetoko

¹Pendidikan Sarjana Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

² Magister Ilmu Biomedis, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang PO BOX 1052

E-mail: chodidjah@unissula.ac.id

Abstrak

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi insulin. Klinik Mugi Sehat Jatingaleh merupakan klinik yang melayani peserta BPJS dan tiap bulan dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan bagi lansia penderita Diabetes Mellitus, maka masyarakat lansia peserta BPJS di klinik Mugi Sehat Jatingaleh perlu diberi penyuluhan tentang. Mengenal penyakit Diabetes Mellitus. Metode Penelitian 26 peserta BPJS di Klinik Mugi Sehat Jl. Jatingaleh Semarang sebagai responden dilakukan pretest sebelum diberi penyuluhan post tes setelah penyuluhan, untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan penyakit Diabetes Mellitus bagi lansia peserta BPJS di Klinik Mugi Sehat Jatingaleh Semarang serta di bagi leaflet untuk belajar menghitung kebutuhan kalori. Hasil pemahaman peserta meningkat setelah di berikan penyuluhan. Kesimpulan Peserta BPJS Lansia yang menderita Diabetes Mellitus memahami dan dapat menghitung kebutuhan kalori untuk mengontrol kadar gula darah.

Kata kunci: pengetahuan diabetes; kalori; kadar gula darah

Abstract

Diabetes mellitus (DM) is a degenerative disease or chronic metabolic disorder with multiple etiologies characterized by blood sugar levels accompanied by metabolic, lipid and protein disorders as a result of insulin insufficiency. Mugi Sehat Jatingaleh Clinic is a clinic that serves BPJS participants and every month health counseling activities are carried out for the elderly with Diabetes Mellitus, so the elderly people who are BPJS participants at the Mugi Sehat Jatingaleh clinic need to be given counseling about. Knowing Diabetes Mellitus. Research Methods 26 BPJS participants at the Mugi Sehat Clinic Jl. Jatingaleh Semarang as a respondent did a pretest before being given counseling after counseling, to determine the level of knowledge about the importance of knowledge about Diabetes Mellitus for the elderly BPJS participants at the Mugi Sehat Clinic Jatingaleh Semarang and distributed leaflets to learn to calculate calorie needs. The results of participants' understanding increased after being given counseling. Conclusion BPJS Elderly participants who suffer from Diabetes Mellitus understand and can calculate calorie needs to control blood sugar levels.

Keywords: knowledge of diabetes; kalori; level of blood glucose

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak dapat memproduksi insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia atau gula darah yang meningkat, merupakan efek umum dari diabetes tidak terkontrol yang menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah (Meuraxa CZ, 2017). Diabetes melitus berada diperingkat ke-7 sebagai 10 penyakit penyebab kematian di dunia; 90%-95% kasus merupakan DM tipe 2 (DMT2). Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-6 dengan jumlah penyandang diabetes yang berusia 20-79 tahun sekitar 10,2 juta orang pada tahun 2017 dan diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta orang pada tahun 2045 (IDF, 2014).

Klinik Mugi Sehat Jatingaleh merupakan klinik yang melayani peserta BPJS dan tiap bulan dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan bagi lansia. Sebagian besar lansia peserta BPJS di klinik Mugi Sehat Jatingaleh usia di atas 45 tahun, dan ada beberapa yang menderita DM. Penduduk yang menderita DM mempunyai pengetahuan yang rendah tentang pola makan, pengobatan serta perawatan untuk mempertahankan kadar gula darah. Maka masyarakat lansia peserta BPJS di klinik Mugi Sehat Jatingaleh perlu diberi penyuluhan tentang mengenal penyakit Diabetes Mellitus. Masalah yang ditemukan di Klinik Mugi Sehat dan masyarakat sekitar adalah pengetahuan masyarakat tentang gejala klinik awal terjadinya diabetes Mellitus masih rendah, pengetahuan masyarakat tentang pola makan untuk menjaga kestabilan kadar gula darah masih rendah, pengetahuan masyarakat tentang keteraturan minum obat ataupun keteraturan suntik insulin serta pengaturan dosis insulin, serta perlunya konsul ke petugas kesehatan masih rendah, pengetahuan masyarakat bila terjadi keadaan hipoglikemik atau hiperglikemik masih rendah.

Uraian situasi diatas merupakan dasar mengapa kegiatan lansia tiap bulan di klinik Mugi Sehat Jatingaleh tersebut layak dijadikan sebagai lokasi pengabdian Masyarakat untuk menambah wawasan tentang pengetahuan penyakit Diabetes Mellitus, dan pengelolaan pada diri sendiri pada lansia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh partisipasi pelaksana kegiatan (Fakultas Kedokteran UNISSULA) dan Klinik Mugi Sehat Jatingaleh Semarang. Sasaran penyuluhan tentang Mengenal Penyakit Diabetes Melitus adalah masyarakat lansia peserta BPJS di klinik Mugi Sehat Jatingaleh Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diabetes telah dilakukan di Klinik Mugi Sehat pada hari minggu tanggal 12 Juni 2022 dan dihadiri oleh 26 peserta. Peserta yang hadir Sebagian besar adalah perempuan. Karakteristik peserta ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan

Kriteria	Kelompok	Jumlah
Usia	30-50 Tahun	10
	>50 Tahun	16
Jenis kelamin	Perempuan	23
	Laki-laki	3
Pendidikan terakhir	SD-SMP	17
	SMA	9

Peserta yang hadir sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan paling banyak berusia lebih dari 50 tahun. Sebagian kecil peserta memiliki Pendidikan terakhir SMA. Penyampaian pengetahuan tentang diabetes disampaikan dengan menggunakan media power point. Selama kegiatan berlangsung tampak antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Antusiasme peserta dilihat dari banyaknya peserta yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama sesi penyampaian materi berlangsung. Berikut foto kegiatan:



(a)

(b)

Gambar 1. Foto kegiatan PKM di Klinik Mugi Sehat. (a) Penyampaian materi;

(b) Pengisian kuisisioner

Pada kegiatan ini, evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan narasumber dinilai dengan menggunakan kuisisioner DKQ-24 (Diabetes knowledge Questionnaire-24). Hasil evaluasi disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisa hasil kuisisioner pasca kegiatan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Peserta
Kurang	0
Cukup	17
Baik	9

Evaluasi hasil kuisisioner yang didapat dikriteriakan menjadi 3 tingkatan pengetahuan, yaitu baik, cukup dan kurang. Sebanyak 9 peserta menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dan 17 peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Tidak adanya peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang, menunjukkan keberhasilan program ini dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang diabetes, walaupun sebagian besar dari hasil evaluasi menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup. Peningkatan usia seseorang berhubungan dengan fungsi kognitif. Sebagian besar peserta kegiatan ini memiliki usia di atas 50 tahun, kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan informasi yang diberikan narasumber, sehingga pencapaian hasil tingkatan pengetahuan yang baik untuk seluruh peserta belum bisa didapatkan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Notoatmodjo, 2007). Sedangkan Menurut Daryanto (2019), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut pengetahuan (Knowledge) atau diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Pemahaman (comprehension), memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui. Penerapan (application), diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain. Analisis (Analysis) adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek. Sintesis (synthesis) adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Penilaian (evaluation) yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pada kegiatan ini tingkat pengetahuan sampai tingkat pemahaman, para ibu ibu dapat memahami saat berdiskusi tentang pengendalian kadar gula darah dan cara menghitung kalori nutrisi. Hasil kegiatan ini sesuai dengan Prolanis Diabetes Mellitus di Klinik Griya Bromo Malang Jawa Timur di ketahui terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pengaturan pola makan dan aktivitas fisik (Widiyoga et al., 2020) Di Klinik Mugi Sehat acara Prolanis tiap bulan di lakasanan kegiatan Senam sehat dan penyuluhan kesehatan. Setelah mengikuti penyuluhan ini ibu-ibu lansia yang menderita DM di Klinik Mugi Sehat berantusias untuk selalu melaksanakan olah raga, mengendalikan kadar gula darah dengan pengaturan nutris dan patuh menjalankan diet. Dari program pengabdian masyarakat di Poliklinik Penyakit Dalam UPT RSU

Petala Bumi Pekanbaru diketahui terdapat hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit dan diet dengan kepatuhan menjalankan diet DM (Triana & Karim, 2013).

Tingkat pengetahuan yang kurang ini salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan seseorang kesulitan dalam menerima informasi dan juga dari sehingga tidak dapat mengendalikan kadar gula darah (Isnati, 2007 dalam Kunaryanti). Para lansia Diabetes Mellitus di Klinik Mugi Sehat tiap bulan dilakukan check kadar gula darah sehingga dapat terkontrol dengan baik.

KESIMPULAN

Dari program pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengetahuan Penyakit Diabetes Mellitus pada Lansia peserta BPJS di klinik Mugi Sehat Jatingaleh cukup baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UNISSULA atas pendanaan TA 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- International Diabetes Federation (IDF). (2014). *IDF Diabetes Atlas*. Available from: <https://idf.org/e-library/epidemiology-research/diabetes-atlas.html>
- Meuraxa, C. Z. (2017). Gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tipe II tentang resiko terjadinya ulkus diabetikum di RSUP. H. Adam Malik. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Perilaku*, Rineka Cipta.
- PLANO DE DISCIPLINA - PROF LEONARDO - POLÍTICAS PÚBLICAS. (2019). No Title, *ペインクリニック学会治療指針 2*. <http://www.doi.org/1037//0033-2909.126.1.78>.
- Triana, R., & Karim, D. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Penyakit dan Diet dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Diabetes Mellitus* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Widiyoga, R. C., Saichudin, S., & Andiana, O. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus pada penderita terhadap pengaturan pola makan dan physical activity. *Sport Science and Health*, 2(2), 152-161. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11393>